

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan memang selalu menarik untuk di perbincangkan. Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang dibutuhkan dalam kehidupan. Menurut (Ulfa, 2023) menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi diartikan sebagai kegiatan sistematis yang terarah kepada pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan umumnya dilaksanakan melalui proses interaksi langsung antara guru dan peserta didik, dalam suasana lingkungan belajar, dimana proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sebatas pada pengembangan kemampuan kognitif, melainkan juga dilakukan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup (Nurani et al,2021; Safitri et al.,2022).

Pendidikan merupakan sarana bagi setiap orang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kebiasaan. Proses tersebut tidaklah berlangsung secara sendirinya, namun melalui suatu bentuk pengajaran ataupun pelatihan. Proses tersebut yang dinamakan sekolah, dari tingkat dasar, sampai pendidikan tinggi, baik melalui jalur formal maupun nonformal hal tersebut sesuai dengan pernyataan (inkiwirang, singal,jefry,Privatum, 2020).

Menurut Suhendi Syam,H. Cecep,(2021,p,2) Pendidikan berasal dari kata ‘ didik’ yang artinya memelihara dan memberikan pelatihan. Dengan demikian pendidikan memerlukan suatu ajaran, tuntunan dalam mencapai kecerdasan pikiran. Sehingga pendidikan itu penting bagi kehidupan manusia untuk pe ' 1 an diri secara lahir dan batin untuk menjunjung tinggi sikap dan prilaku dalam mer...a-cita.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan hingga mewujudkan peradaban bangsa dan pendidikan

merupakan langkah awal dalam mempersiapkan kehidupan yang berkualitas di masa yang akan datang melalui proses pembelajaran secara terus menerus yang dapat membantu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut (Ulfa Ulfa , Opan Arifudin 13-22, 2023) Pendidikan tidak hanya bertujuan sebagai tempat belajar mengajar tetapi juga dapat membentuk karakter dan mempersiapkan kualitas peserta didik yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan di masa depan. Pelaksanaan pembimbingan secara klasikal, memberikan motivasi, dalam pembelajaran, menyampaikan materi dengan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang menarik, memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid memahami materi pembelajaran, pendekatan emosional, diskusi dan lain sebagainya.

Dalam menyusun sebuah desain pembelajaran, konsep interaksi merupakan sesuatu yang cukup penting di perhitungkan. Oleh karena itu desain pembelajaran tidak dapat di gantikan dengan desain informasi. Hal inilah yang menuntut designer pembelajaran untuk dapat memunculkan bermacam-macam desain pembelajaran yang bervariasi (Putri Khoirunisa & Syifa Masyhuril Aqwal 2020). Metode pembelajaran sendiri biasanya di susun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan , yakni yang di gunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit di terima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang di gunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah di terima oleh peserta didik, karena penyampiannya dan metode yang di gunakan mudah di pahami, tepat dan menarik. Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang di harapkan dalam pembelajran tercapai. Metode yang bervariasi dan sesuai dengan kompetensi

yang di harapkan akan merangsang minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat maka prestasi belajar akan meningkat. Metode yang di gunakan sangat bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab , permainan, teknologi dan eksperimen langsung. (Ayu Wahyuni,Davina Hartana, Shafa Rachmadi, p.2, 2020).

Mencapaian hasil belajar memerlukan program berupa seperangkat rencana tujuan pembelajaran, isi, materi, dan metode yang akan di pergunakan menjadi panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran. Pada saat pelajaran berlangsung di indonesia saat ini di dasarkan kurikulum merdeka. Tetapi di sekolah-sekolah masih ada yang menggunakan kurikulum 2013 dan belum menrapkan kurikulum merdeka di suatu sekolah Pada kurikulum 2013 yan terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran,dalam tingkat sekolah sekolah dasar (SD) khususnya kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat mata pelajaran yang meliputi PPKN, IPA, IPS , Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Pengajaran tematik untuk kelas rendah yaitu 1,2,3, sedangkan di kelas tinggi yaitu 4,5,6 hanya matematika yang tidak di gunakan sebagai pembelajaran tematik. Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang selalu ada di jenjang pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai penggerak, alat atau sarana untuk mengembangkan keterampilan dan berfikir serta memahami hakikat isi materi dari semua jenis mata pelajaran lain yang menjadi latar belakang ketika mempelajari bahasa indonesia (Asip, Lestari, Maisura,& juliat,2020,p. 28). Sedangkan menurut (Ali, 2020,p. 35) pembelajaran bahasa indonesia pada dasarnya berarti mengajarkan kemampuan berbahasa indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efesien, baik lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang baik dan menghormati bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa dunia.

Menurut (Arumi Puji Astutik, 2023) kemampuan membaca sebagai kemampuan dasar yang perlu dikembangkan para siswa. Siswa yang menguasai kemampuan membaca dapat mengetahui tulisan-tulisan yang terdapat di sekitarnya serta membantu siswa memahami suatu isi bacaan yang telah dibacanya sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas II Sd Negeri 232 Palembang pada hari Rabu 17 januari 2024, data yang di peroleh pada observasi awal dan wawancara dengan wali kelas II A yaitu Ibu Sugiarti, S.Pd bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu ada sekitar 35% siswa yang belum mencapai nilai kkm. Dan pada kemampuan membaca siswa yang menjadi permasalahannya yaitu : 1. siswa mengeja masih terlalu lama, 2. siswa belum mampu menyusun kata menjadi bahasa yang baik dan benar, 3. minat belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran bahasa indonesia dari permasalahan tersebut dapat di simpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa di kelas II A yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan indikator kemampuan membaca di kelas rendah Fakta ini bertolak belakang dengan pengertian pembelajaran, dimana belajar membawa perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman yang berupa mengamati, membaca, meniru, menyimak, menganalisis, dan mencoba untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akbar,2020).

Adapun penelitian yang relevan yang mendukung permasalahan-permasalahan diatas yaitu yang pertama penelitian yang dilakukan Nura Azkia dan Nur Rohman ,2020 dengan judul “pengaruh penerapan metode pembelajaran Montessori terhadap kemampuan membaca siswa” dengan hasil perhitungan penerapan metode montessori untuk kelas eksperimen memperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,005. Artinya ada pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan membaca awal anak. Dan penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Nadiah Nur Qarimah dkk,2022 dengan judul “Perbandingan Metode Montessori Dan Metode SAS Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Siswa Kelas ! Sdit Raffasya Baitul Makmur” dengan hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $0,00 < 0,05$. Hasil perhitungan N-gain score diperoleh nilai 0,21 pada metode SAS, sedangkan metode Montessori diperoleh 0,48. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedua metode tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan, dengan perbandingan metode Montessori menghasilkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan metode SAS.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil penelitian berjudul “ **Pengaruh metode Pembelajaran Montessori terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 232 Palembang**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang masalah yang Telah di jabarkan diatas, maka dapat di simpulkan masalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengeja masih terlalu lama.
- b. Siswa belum mampu menyusun kata menjadi bahasa yang baik dan benar.
- c. Minat belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian lebih terarah dan mendalam serta agar tidak terlalu luas jangkauannya. Maka penelitian ini di fokuskan pada batasan masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 232 Palembang, melalui metode pembelajaran Montessori yaitu metode pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk memilih aktivitas yang di inginkan, kemudian guru akan mendampingi anak untuk melakukan aktivitas tersebut

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh metode Montessori terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di Sd Negeri 232 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran Montessori terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SD Negeri 232 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai pengaruh metode pembelajaran Montessori terhadap

kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 232 Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan kepada siswa terhadap kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan.

b. Guru

Memberikan informasi dan referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang produktif, aktif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran di kelas II.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. serta dengan kemampuan membaca dengan baik di harapkan dapat menumbuhkan siswa untuk berprestasi dan memberikan nama baik bagi sekolah.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan referensi dan informasi dalam menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya. Terutama dalam pembahasan model Montessori yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah Dasar.

